



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan tokoh Rizieq Shihab pada dua media yaitu Surat Kabar Republika dan Suara Pembaruan. Penelitian ini peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Selain itu, dalam analisisnya peneliti juga menggunakan acuan dari teori *framing* karya Robert Entman.

Penelitian ini peneliti lakukan sepanjang periode 19 April hingga 3 Mei 2017, dimana pada momen tersebut tokoh Rizieq Shihab gencar diberitakan di media-media nasional karena sosoknya yang erat dengan Pilkada DKI 2017 dan kepergiannya dari Tanah Air yang membuatnya terhindar dari pemeriksaan kepolisian terkait dugaan percakapan mesum dengan Firza Husein.

Pemberitaan pada kedua media sepanjang periode penelitian tersebut ternyata menunjukkan adanya dua pembingkaiian sosok Rizieq Shihab yang kontras. Surat Kabar Republika dalam hal ini membingkai sosok Rizieq Shihab sebagai orang yang membawa kesuksesan kemenangan Anies-Sandi pada Pilkada DKI 2017 dan menjadi sosok kebangkitan umat Islam. Selain itu Republika dalam periode ini tidak memberitakan sama sekali sosok Rizieq Shihab terkait kasus dugaan

percakapan mesumnya dengan Firza Husein. Dalam hal ini, Surat Kabar Republika lebih banyak menonjolkan soal prestasi dan bagaimana jasa Rizieq Shihab pada umat Islam.

Sedangkan Surat Kabar Suara Pembaruan kontras dengan Republika. Di mana bingkai pemberitaannya terkait tokoh Rizieq Shihab cenderung lebih mengulas kasus-kasus yang terkait Rizieq Shihab dari mulai ceramahnya di Surabaya yang mengandung ujaran kebencian dan isu SARA hingga kasus dugaan percakapan mesumnya dengan Firza Husein.

Suara Pembaruan juga membingkai sosok Rizieq Shihab sebagai sosok yang mangkir dari panggilan polisi untuk diperiksa terkait kasus dugaan percakapan mesumnya. Selain itu, dari kedua media ini terdapat pula perbedaan dari sisi penulisan nama dan gelar atau jabatan Rizieq Shihab.

Perbedaan yang kontras antara kedua media ini, menurut analisa peneliti terjadi karena adanya perbedaan ideologi yang dianut oleh masing-masing media. Sehingga terdapat perbedaan cara mengkonstruksi tokoh Ketua FPI Rizieq Shihab dan perbedaan isi pemberitaan sepanjang periode penelitian.

5.2 Saran

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti kepada kedua Surat Kabar Republika dan Suara Pembaruan. Di mana dari penelitian tersebut, peneliti bisa mengetahui bahwa setiap media bisa membingkai seorang tokoh

dengan sudut pandang yang berbeda. Selain itu terdapat pula perbedaan dari pemilihan bingkai berita dan pemilihan agenda pemberitaan terkait tokoh tersebut. Dari hal tersebut, peneliti memiliki beberapa saran atas penelitian ini.

A. Saran Akademis

Penelitian yang peneliti lakukan ini berangkat dari model analisis *framing* Robert Entman yang memiliki dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Namun menjadi kekurangan pula dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas pada dimensi penonjolan aspek saja. Pada penelitian selanjutnya, saran dan harapan peneliti adalah agar dimensi lain yaitu seleksi isu turut dibahas. Di mana dalam hal ini, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam bersama reporter dan redaktur terkait proses dalam pembuatan berita

B. Saran Praktis

Selain itu, peneliti juga memiliki saran praktis kepada pembaca. Saran bagi para pembaca media yaitu untuk tidak beracuan hanya pada sisi tertentu dan bagaimana satu media membingkai seseorang tokoh dalam media tersebut. Menurut peneliti, pembaca dari media harus bisa melihat sudut pandang yang berbeda dari media-media lain atau dalam kata lain harus bisa melakukan komparasi terhadap media tertentu.